



Semoyati¹
 Usman Radiana²
 Nuraini Asriati³

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Abstrak

Administrasi sekolah adalah proses bekerja sama dengan sumber daya yang ada. Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memiliki visi dan misi untuk masa depan serta memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya untuk melakukan perubahan dengan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepemimpinan transformasional dalam mengelola administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data mengimplementasikan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara berurutan dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Teknik pemeriksaan validitas data menggunakan triangulasi dan member checks. Temuan dalam penelitian ini adalah (1) Gaya karismatik memengaruhi warga sekolah dalam mengelola administrasi sekolah. (2) Gaya inspirasional mampu mengarahkan guru dan staf administrasi untuk mencapai tujuan bersama. (3) Gaya perhatian menjadikan sekolah sebagai tempat aktualisasi diri. (4) Gaya stimulus intelektual mendorong warga sekolah untuk berpikir kritis dan kreatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Gaya karismatik mampu mengarahkan warga sekolah. (2) Gaya inspirasional mampu menginspirasi warga sekolah. (3) Gaya perhatian individu dari kepemimpinan memberikan perhatian khusus kepada warga sekolah. (4) Gaya stimulus intelektual mampu merangsang warga sekolah dalam mengelola administrasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Administrasi Sekolah.

Abstract

School administration is the process of collaborating with existing resources. Transformational leadership refers to a leader who has a vision and mission for the future and influences the people they lead to make rapid changes. This study aims to describe transformational leadership in managing school administration at SMA Negeri 1 Sungai Kakap, Kubu Raya Regency. This research is qualitative with a descriptive qualitative approach. Data collection methods include interviews, observation, and documentation. The data analysis process follows the Miles and Huberman model, where data analysis is carried out sequentially, starting with data reduction, data presentation, and verification or conclusions. The data validity checking techniques used are triangulation and member checks. The findings of this study are: (1) The charismatic style influences the school community in managing school administration. (2) The inspirational style is capable of guiding teachers and administrative staff to achieve common goals. (3) The attention style makes the school a place for self-actualization. (4) The intellectual stimulation style encourages the school community to think critically and creatively. The conclusions of this study are: (1) The charismatic style is able to direct the school community. (2) The inspirational style is able to inspire the school community. (3) The individual attention style of leadership

^{1,2,3}Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Email: semoyati03@gmail.com, usman.radiana@fkip.untan.ac.id, nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id.

gives special attention to members of the school. (4) The intellectual stimulation style is able to stimulate the school community in managing administration.

Keywords: Transformational Leadership, School Administration..

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan masa kini lebih mengedepankan keterbukaan dalam proses pencapaian tujuan. Pengelolaan administrasi pendidikan yang baik berdampak besar pada perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan. Administrasi pendidikan merupakan suatu proses keseluruhan dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengoordinasian, pengawasan, dan pembiayaan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personel, material, maupun spiritual, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Iswan, 2018).

Administrasi sekolah merupakan perangkat yang sangat vital dan harus dikelola dengan perencanaan atau manajemen yang matang. Menurut Sukatin dkk. (2021) administrasi sekolah adalah proses aktivitas kerja sama yang melibatkan beberapa orang atau lebih, guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Jadi, pengelolaan administrasi sekolah adalah kegiatan kerja sama yang melibatkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah. Pengelolaan administrasi sekolah yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang merupakan gambaran tata kelola di semua bidang administrasi. Menurut Buseri, (2017) administrasi sekolah adalah keseluruhan proses penyelenggaraan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, sehingga pendidikan dan pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Pengelolaan administrasi sekolah harus dilaksanakan secara efektif. Administrasi yang efektif adalah pengelolaan yang dapat menerapkan prinsip-prinsip atau fungsi pokok dalam administrasi. Sebagaimana pendapat Taylor dan Fayol (dalam Purwanto, 2017) menyatakan bahwa prinsip dan fungsi administrasi ialah *planning*, *organizing*, *commanding*, *coordination*, dan *control* atau yang disingkat dengan *POCCC*.

Fungsi-fungsi administrasi juga dikemukakan George R. Terry (dalam Badrudin, 2015) menyatakan bahwa fungsi administrasi meliputi kegiatan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organising*), Tindakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) atau yang disingkat menjadi *POAC*. Sedangkan menurut Payol (dalam Robbins dan Coulter, 2012) “classifying it into four functions of education administration, namely; *planning*, *organizing*, *controlling*, and *leading*”. Jadi, fungsi administrasi pendidikan diklasifikasikan atas empat bagian, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan memimpin.

Menurut Bendre (2014) “management is the process consisting of the functions of *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing* and *controlling* the operations to achieve specified objectives”. Pengelolaan administrasi di sekolah menyangkut semua kegiatan, baik mengenai materi, personil, perencanaan, kerja sama, kepemimpinan, kurikulum, kesiswaan, dan sebagainya, yang diatur sehingga tercipta suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi sekolah yang baik guna mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pengelolaan administrasi sekolah perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas kegiatan pendidikan pada sebuah sekolah. Hal tersebut sesuai pendapat Anwar (2013) bahwa penyelenggaraan kegiatan pendidikan sebagai suatu proses memerlukan penanganan yang terencana dan sistematis agar setiap sumber daya pendidikan yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Gaya kepemimpinan transformasional memiliki keunggulan yang sangat istimewa jika dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang lain. Adapun keunggulan gaya kepemimpinan transformasional menurut Iqbal (2021) adalah, 1) tidak membutuhkan biaya yang tinggi, 2) melahirkan komitmen pada bawahan yang bersifat mengikat emosional, 3) mampu memberdayakan potensi bawahan. 4) mampu menjalin hubungan interpersonal, 5) gaya kepemimpinan transformasional lebih menekankan pemimpin bertindak sebagai mentor atau coach, 6) pemimpin memberikan pelatihan dan motivasi kepada setiap orang yang di pimpin untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, 7) melalui bimbingan ekstensif, secara tidak langsung setiap bawahan dibina untuk menjadi calon pemimpin, 8) secara tak langsung setiap anggotanya akan menunjukkan bahwa dirinya yang terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian Den Hartog & Belschak (2012); Schmitt et al., (2016) bahwa kepemimpinan transformasional itu kepemimpinan yang memainkan peran atau kunci utama dalam menjelaskan segala sesuatu dengan baik kepada individu atau semua kelompok. Hal tersebut sesuai pendapat Syafhendry dan Utomo (2019) “transformational leadership is seen as an alternative solution to solve various challenges and problems related to pluralism and the challenges of globalization”. Gaya kepemimpinan transformasional merupakan alternatif jalan keluar dalam menghadapi segala tantangan dan problematika yang terkait dengan kebebasan dan tantangan globalisasi dalam melakukan perubahan.

Menurut Wicaksono dan Muafi (2021) mengatakan bahwa “transformational leadership is also defined as a leadership approach that creates positive and valuable change for an organization”. Menurut Yukl (2014) mengatakan bahwa “transformational leaders are leaders who prioritize the realization of their vision and commitment to build the future”. Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memiliki visi dan komitmen untuk membangun kemajuan organisasi. Berdasarkan teori, gaya kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Sunaryo (2017); Northouse (dalam Adamy, 2016); Robbins dan Judge (2014); Yukl (2013); Bass (2006) bahwa terdapat empat indikator gaya kepemimpinan transformasional, yakni; karismatik, inspirasional, perhatian individual, dan stimulus intelektual. Menurut Bass (2006) “Ideal influence is the leader behaves to be a role model for followers and the leader is admired, respected, and trusted”. Jadi, kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang dapat diteladani, dikagumi, dihormati, dan dipercaya oleh orang yang dipimpin. Menurut Robbins dan Judge (2014) mengatakan bahwa “provides vision and sense of mission, instills pride, gains respect and trust”. Pemimpin harus mampu merancang atau menyampaikan visi dan misi, menanamkan rasa bangga, memberikan rasa hormat, dan kepercayaan kepada orang yang dipimpin.

Menurut Robbins dan Judge (2014) “Communicates high expectations, uses symbols to focus efforts, expresses important purposes”. Kepemimpinan inspirasioanal selalu mengomunikasikan visi, menggunakan simbol tertentu, dan fokus mengungkapkan tujuan utama dengan cara-cara yang sederhana. Menurut Yukl (2013) “inspirational motivation includes efforts to link the task to follower values and ideals with behavior such as articulating an inspirational vision”. Motivasi inspirasional merupakan upaya untuk menghubungkan tugas dengan nilai-nilai dan cita-cita orang yang dipimpin dengan perilaku seperti merumuskan visi yang berpandangan ke depan untuk kemajuan.

Menurut Bass (2006) “Individualized attention is the leader who pays special attention to each follower's individual needs for achievement and growth and acts as a mentor”. Perhatian individual adalah pemimpin transformasional yang senantiasa memberikan perhatian khusus secara individu kepada orang yang dipimpin untuk pencapaian dan pertumbuhan sesuai dengan arahan. Demikian juga menurut Yukl (2013) “individualized consideration includes providing support, encouragement, and coaching to followers”. Karakter tipe kepemimpinan perhatian individual selalu mengedepankan pertimbangan secara individual seperti memberikan dukungan, motivasi, dan pembinaan kepada orang-orang yang dipimpin. Menurut Yukl (2013) “intellectual stimulation is behavior that influences followers to view problems from a new perspective and look for more creative solutions”. Stimulus intelektual adalah perilaku yang mempengaruhi orang yang dipimpin untuk mengidentifikasi masalah dari berbagai perspektif dan mencari solusi yang kreatif.

Sebuah sekolah akan menjadi lebih baik, jika dipimpin oleh kepala sekolah yang mampu mengayomi dan terbuka dalam mengelola pendidikan. Sikap terbuka seorang kepala sekolah memberikan ruang dan waktu yang luas kepada wakil kepala, para guru, dan kepala tata usaha untuk melakukan tugasnya dengan maksimal. Apalagi Sekolah Negeri, tentu dalam pengelolaannya sangat memerlukan seorang pemimpin yang lebih mengedepankan visi dan misi agar sekolah yang di pimpin dapat mencapai tujuan pendidikan. Menurut Tatang (2017) bahwa salah satu ciri kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformatif yaitu memiliki kapasitas bersama orang yang dipimpin untuk merumuskan visi lembaga.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tergerak untuk mengetahui pentingnya gaya kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan administrasi sekolah pada sekolah negeri di Kabupaten Kubu Raya. Salah satu kepala sekolah yang mengimplementasikan gaya

kepemimpinan transformasional dalam menjalankan tugasnya adalah Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Untuk mengetahui kepemimpinan transformasional di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, peneliti mendesain penelitian yang diarahkan kepada penemuan untuk menguatkan suatu teori.

Sebuah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan transformasional lebih mengutamakan cita-cita dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai kenyataan yang ada, bahwa SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya sebagai salah satu institusi pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah yang mengedepankan ketercapaian visi dan misi sekolah. Kenyataan lain yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya lebih banyak melibatkan wakil kepala, pendidik, dan kepala tata usaha dalam pencapaian tujuan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari kekompakan kepala sekolah dan para guru dalam pengelolaan administrasi sekolah. Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepemimpinan transformasional di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dalam pengelolaan administrasi sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial, yaitu mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya yang bersifat alamiah (Afifuddin dan Saebani, 2018). Penelitian ini menjelaskan fenomena atau ciri khusus individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat (Danim, 2013). Maksud dari fenomena lainnya adalah fenomena yang terkait dalam kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berangkat dari filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu objek pada kondisi yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen utama, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh atau terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka dan lebih dari sekadar angka atau frekuensi, termasuk menyajikan gambaran umum tentang situasi yang sedang dipertimbangkan (Danim, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang beralamat di Jalan Raya Sungai Kakap, Dusun Merak RT.004 RW.009, Kelurahan Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Menurut Arikunto (2013) sumber data yang terdapat dalam penelitian merupakan subjek dari mana asal data dapat dikumpulkan. Demikian juga menurut Leavy (2017) menjelaskan bahwa, "the participant is a key informant who shares his own experience but will also allow him to introduce to other participants who will provide an overview of the people and activities at the research site".

Partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terkait dengan pengelolaan administrasi sekolah (kepala sekolah, wakil kepala dan tenaga administrasi), lokasi (kondisi fisik SMA Negeri 1 Sungai Kakap), dan kertas (dokumen dan catatan) yang terkait dengan administrasi sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi (studi kepustakaan) (Afifuddin dan Beni, 2018). Demikian juga menurut Creswell (2012) "that data collection techniques in qualitative research using techniques observations, interviews, and documents". Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada fenomena yang diteliti.

Selanjutnya adalah dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian berupa data yang relevan dengan pertanyaan yang diteliti. Teknik dokumentasi memungkinkan diperolehnya data berupa catatan dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (Samsu, 2017). Data di sini mengacu pada data yang berhubungan langsung dengan administrasi sekolah, seperti data tentang pendidik dan tenaga kependidikan, data kurikulum, data kesiswaan, data sarana dan prasarana, serta data-data relevan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini selama berada di lapangan dilakukan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (2014) mengatakan bahwa “Qualitative data analysis is an analytical process in which three activities occur simultaneously, namely data reduction, data presentation, and inference or verification. Data analysis runs interactively and continuously until it is finished so that the data is saturated.” Analisis data berjalan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai agar datanya jenuh. Setelah menganalisis data, peneliti mengonfirmasi validitas data merupakan hal penting dalam penelitian kualitatif. Semua informasi yang diterima oleh peneliti dari SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya diperiksa keabsahannya agar data tersebut dapat dipahami dan digunakan sebagai dasar yang kuat untuk penarikan kesimpulan.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti memilih triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk mengetahui kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014). Data hasil wawancara dicek melalui observasi, dokumentasi atau kuesioner. Kemudian peneliti menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber menggunakan triangulasi sumber (Sugiyono, 2014). Setelah data dianalisis, peneliti akan menarik simpulan dan selanjutnya dimintakan persetujuan. Selanjutnya member check, yaitu proses pengecekan keabsahan data yang diperoleh peneliti dari informan (Sugiyono, 2014). Tujuan member check adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian data yang diperoleh dengan yang diberikan informan. Jika informasi yang ditemukan diterima oleh sumber informasi, berarti informasi tersebut valid, dalam hal ini lebih dapat dipercaya, tetapi jika informasi yang ditemukan peneliti tidak diterima oleh sumber informasi, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan sumber informasi, dan jika terjadi perbedaan tajam, peneliti harus memodifikasi dan menyesuaikan hasilnya dengan informasi yang diberikan oleh penyedia informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Karismatik dalam Kepemimpinan Transformasional dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya sudah menunjukkan ciri-ciri gaya karismatik dalam kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Gaya kepemimpinan karismatik kepala sekolah terlihat sebagai sosok pemimpin yang dapat dibanggakan dan diteladani oleh warga sekolah. Kepala sekolah mempunyai keyakinan dan pendirian yang teguh dan totalitas dalam menjalankan tugas. Selain itu, kepala sekolah juga mempunyai komitmen, konsisten, dan membangun sinergitas dengan para guru dan tenaga administrasi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Kepala sekolah senantiasa berupaya menunjukkan ide-ide penting dalam pengelolaan administrasi sekolah, terutama ide-ide yang berkaitan dengan bidang kurikulum. Ide-ide yang disampaikan kepala sekolah berupa memberikan arahan kepada para guru dan tenaga administrasi agar selalu fokus menjalankan tugas sesuai tupoksi masing-masing.

Selain itu, kepala sekolah juga mengingatkan warga sekolah agar lebih mengedepankan nilai-nilai moral dalam menjalankan tugas kesehariannya. Untuk itu kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kepala sekolah selaku pimpinan, melakukan kegiatan berupa perencanaan, pengarahan, dan pengawasan pengelolaan administrasi sekolah. Selain itu, ciri kepala sekolah yang karismatik adalah mempunyai kemampuan merumuskan visi dan misi. Visi sekolah diupayakan dapat menggambarkan nilai-nilai moral yang akan menjadi keberhasilan SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Visi sebuah sekolah merupakan gambaran keteladanan dari seorang pimpinan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ditemukan bahwa Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap sudah menunjukkan ciri-ciri gaya karismatik dalam kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Gaya kepemimpinan karismatik kepala sekolah terlihat sebagai sosok pemimpin yang dapat dibanggakan dan diteladani oleh warga sekolah. Kepala sekolah mempunyai keyakinan dan pendirian yang teguh dan totalitas dalam menjalankan tugas. Hal ini sesuai pendapat Robbins dan Coulter (2012) mengatakan bahwa “Charismatic leaders are enthusiastic, confident leaders with personal values

and actions to influence people to act in certain ways. People can learn to be charismatic. Visionary leaders must be able to articulate and formulate a vision for the future in an attractive, realistic and credible manner". Seorang pemimpin karismatik adalah pemimpin visioner yang mampu menciptakan dan mengartikulasikan yang realistis, kredibel, dan menentukan visi masa depan.

Selain itu, kepala sekolah juga mempunyai komitmen, konsisten, dan membangun sinergitas dengan para guru dan tenaga administrasi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Kepala sekolah senantiasa berupaya menunjukkan ide-ide penting dalam pengelolaan administrasi sekolah, terutama ide-ide yang berkaitan dengan bidang kurikulum. Ide-ide yang disampaikan kepala sekolah berupa memberikan arahan kepada para guru dan tenaga administrasi agar selalu fokus menjalankan tugas sesuai tupoksi masing-masing. Perilaku tersebut sesuai pendapat Sunaryo (2017) menyatakan bahwa perilaku pemimpin karismatik akan menjadi "role models" bagi orang yang dipimpin dan senantiasa memotivasi bawahannya untuk bekerja secara gigih (persistent) dengan tekad yang bulat (determination), dan mengerahkan segala kemampuan terbaik yang dimilikinya.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, selalu melakukan pengawasan kepada para guru dan tenaga administrasi dalam pemenuhan administrasi sekolah. Hal ini merupakan salah satu fungsi administrasi sekolah, yaitu fungsi pengawasan (George R. Terry dalam Badrudin, 2015). Selain itu, kepala sekolah juga mengangakatkan warga sekolah agar lebih mengedepankan nilai-nilai moral dalam menjalankan tugas kesehariannya. Untuk itu kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sesuai dengan fungsi administrasi sekolah, yaitu fungsi perencanaan dan pengarahan (Bendre, 2014).

Kepala sekolah selaku pimpinan, melakukan kegiatan berupa perencanaan, pengarahan, dan pengawasan pengelolaan administrasi sekolah. Salah satu wujud kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah adalah perumusan visi sekolah. Perumusan visi oleh kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap sebagai pemimpin yang bergaya karismatik sesuai dengan pendapat Robbins dan Judge (2014) mengatakan bahwa "provides vision and sense of mission, instills pride, gains respect and trust". Maksud pernyataan tersebut bahwa pemimpin harus mampu merancang atau menyampaikan visi dan misi, menanamkan rasa bangga, memberikan rasa hormat, dan kepercayaan kepada orang yang dipimpin. Salah satu ciri kepala sekolah yang karismatik adalah mempunyai kemampuan merumuskan visi dan misi. Visi sebuah sekolah merupakan gambaran keteladanan dari seorang pimpinan.

Sejalan dengan pendapat Chabra (2016) "the leader who follows transformational leadership style is a real leader who encourages his teammates with a collective vision of the future". Maksud pernyataan tersebut bahwa pemimpin yang mengikuti gaya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin sejati yang mendorong rekan satu timnya senantiasa membahas visi masa depan. Kepemimpinan memang menjadi kekuatan penting, apalagi dalam pengelolaan administrasi sekolah, sehingga kemampuan pemimpin karismatik merupakan kunci keberhasilan sekolah. Hal ini sesuai pendapat Yukl (2013) "idealized influence is behavior that increases follower identification with the leader, such as setting an example of courage and dedication and making self-sacrifices to benefit followers". Maksud pernyataan tersebut bahwa pemimpin karismatik adalah perilaku yang dapat meningkatkan hubungan emosional yang kuat antara pengikut dengan pemimpin. Pemimpin karismatik dapat menjadi sosok yang diteladani dan disegani. Sosok pemimpin karismatik mampu melakukan perubahan dan tanggung jawab bagi orang yang dipimpin.

Dengan demikian kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap sudah menunjukkan pemimpin yang bergaya karismatik dalam pengelolaan administrasi sekolah. Hal itu tergambar bahwa kepala sekolah, a) mempunyai keyakinan dan pendirian yang teguh; b) harus totalitas dalam menjalankan tugas; c) mempunyai komitmen yang tinggi; d) mempunyai niat yang konsisten; e) menunjukkan ide-ide penting; f) mengutamakan nilai-nilai moral; g) mempunyai visi misi yang jelas; h) pemimpin menjadi teladan; i) tanggung jawab.

2. Gaya Inspirasional Kepemimpinan Transformasional dalam pengelolaan Administrasi Sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Kepala sekolah berusaha untuk menginspirasi dan memotivasi para guru dan tenaga administrasi untuk mencapai tujuan bersama. Inspirasi diimplementasikan kepala sekolah kepada para guru dan tenaga administrasi agar mereka mendapat ide-ide dalam penyelesaian administrasi sekolah dan senantiasa konsisten untuk memenuhinya. Kepala sekolah juga senantiasa menyampaikan motivasi kepada para guru dan tenaga administrasi saat rapat evaluasi yang dilakukan setiap bulan. Motivasi disampaikan kepala sekolah kepada warga sekolah agar warga sekolah mempunyai kesiapan saat diadakan perubahan. Perubahan pada dasarnya cara mengubah pandangan, sikap, dan perilaku para guru dan tenaga administrasi berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pengelola administrasi sekolah.

Kepala sekolah senantiasa membangun komunikasi dan selalu memotivasi para guru dalam pengelolaan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan komunikasi yang humanis. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah sudah menunjukkan ciri-ciri gaya inspirasional kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Kepala sekolah berusaha untuk menginspirasi dan memotivasi para guru dan tenaga administrasi untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai pendapat Menurut Robbins dan Judge (2014) "Communicates high expectations, uses symbols to focus efforts, expresses important purposes". Maksud pernyataan tersebut bahwa kepemimpinan inspirasioanl selalu mengomunikasikan visi dan fokus mengungkapkan tujuan utama dengan cara-cara yang sederhana. Inspirasi diimplementasikan kepala sekolah kepada para guru dan tenaga administrasi agar mereka mendapat ide-ide dalam penyelesaian administrasi sekolah dan senantiasa konsisten untuk memenuhinya.

Kepala sekolah senantiasa menyampaikan motivasi kepada para guru dan tenaga administrasi saat rapat evaluasi yang dilakukan setiap bulan. Motivasi disampaikan kepala sekolah kepada warga sekolah agar warga sekolah mempunyai kesiapan saat diadakan perubahan. Perubahan pada dasarnya cara mengubah pandangan, sikap, dan perilaku para guru dan tenaga administrasi berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pengelola administrasi sekolah. Sesuai pendapat Sunaryo (2017) *inspirational motivation*, yaitu perilaku pemimpin yang senantiasa mendorong tumbuhnya inspirasi dan motivasi bagi bawahannya, melalui pemberian tugas-tugas yang bermakna dan menantang serta menumbuhkan komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Demi mewujudkan hal di atas, kepala sekolah senantiasa membangun komunikasi dan selalu memotivasi para guru dalam pengelolaan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan komunikasi yang humanis. Hal ini sejalan dengan pendapat Wicaksono dan Muafi (2021) "transformational leadership creates deep and influential relationships with people who anticipate major change. These changes may reflect goals mutually agreed upon by leaders and employees". Maksud pernyataan tersebut bahwa kepemimpinan transformasional menciptakan hubungan yang mendalam dan berpengaruh kepada orang-orang yang mengharapakan perubahan yang besar.

Dengan demikian bahwa kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap sudah menunjukkan pemimpin yang bergaya inspirasional dalam pengelolaan administrasi sekolah. Hal itu tergambar bahwa kepala sekolah, a) meningkatkan motivasi kepada orang-orang yang dipimpin; b) selalu menjadi sumber inspirasi bagi orang yang dipimpin; c) selalu melakukan perubahan dan perbaikan; d) selalu menjalin komunikasi yang intensif; e) selalu mencari dan menawarkan solusi.

3. Gaya Perhatian Individual dalam Kepemimpinan Transformasional dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Kepala sekolah terlihat cenderung memberikan perhatian secara individu kepada para guru dan tenaga administrasi dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Perhatian individual diberikan kepada para guru dan tenaga administrasi diharapkan pemimpin transformasional dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan inovatif di sekolah. Keleluasaan diberikan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah kepada warga sekolah. Untuk itu kepala sekolah memberikan waktu kepada para warga sekolah untuk

menyampaikan keluhan yang terkait dengan kendala dalam pemenuhan dan pengelolaan administrasi sekolah.

Diskusi antara kepala sekolah dan para guru sebagai upaya untuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi para guru dan tenaga administrasi dalam penyelesaian administrasi sekolah. Kepala sekolah dalam menunjang dan pemenuhan administrasi sekolah selalu memberi kesempatan kepada warga sekolah untuk meningkatkan kompetensi sesuai bidang masing-masing. Bentuk peningkatan kompetensi yang harus dilakukan warga sekolah berupa workshop, in house training, MGMP. Pada awal tahun 2024, kepala sekolah melaksanakan kegiatan in house training kurikulum merdeka. Demikian juga dengan kepala sekolah, kepala sangat aktif mengikuti kegiatan Program Kegiatan Berkelanjutan dalam bentuk Kelompok Kerja Kepala Sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas di wilayah Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ditemukan bahwa kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap sudah mengimplementasikan gaya perhatian individual dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah terlihat cenderung memberikan perhatian secara individu kepada para guru dan tenaga administrasi dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Sesuai pendapat Robbins dan Judge (2014) "Gives personal attention, treats each employee individually, coaches, advises". Maksud pernyataan tersebut bahwa pemimpin dengan tipe perhatian individual senantiasa memberikan perhatian dan perlakuan kepada orang yang dipimpin secara individual dengan cara melatih dan memberikan nasihat. Perhatian individual diberikan kepada para guru dan tenaga administrasi diharapkan pemimpin transformasional dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan inovatif di sekolah.

Hal ini juga sesuai pendapat menurut Yukl (2013) "individualized consideration includes providing support, encouragement, and coaching to followers". Maksud pernyataan tersebut bahwa karakter tipe kepemimpinan perhatian individual selalu mengedepankan pertimbangan secara individual seperti memberikan dukungan, motivasi, dan pembinaan kepada warga sekolah. Keleluasaan diberikan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah kepada warga sekolah. Hal ini sesuai pendapat Maisaroh dan Danuri (2020) administrasi sekolah bertujuan memberikan kerja yang sistematis dalam manajemen pendidikan sehingga pekerjaan administrasi sekolah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah juga melakukan diskusi dengan para guru sebagai upaya untuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi para guru dan tenaga administrasi dalam penyelesaian administrasi sekolah. Selain itu juga, pemenuhan administrasi sekolah merupakan tanggung jawab setiap guru dan tenaga administrasi. Kepala sekolah dalam menunjang dan pemenuhan administrasi sekolah selalu memberi kesempatan kepada warga sekolah untuk meningkatkan kompetensi sesuai bidang masing-masing. Bentuk peningkatan kompetensi yang harus dilakukan warga sekolah berupa workshop, in house training, MGMP. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara online maupun secara tatap muka. Pada awal tahun 2024, kepala sekolah juga melaksanakan kegiatan in house training kurikulum merdeka. Demikian juga dengan kepala sekolah, kepala sangat aktif dan hadir mengikuti kegiatan Program Kegiatan Berkelanjutan dalam bentuk Kelompok Kerja Kepala Sekolah tingkat sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Kubu Raya.

Kegiatan-kegiatan di atas selalu difasilitasi kepala sekolah karena memang kepala sekolah mempunyai komitmen untuk memberikan keleluasaan warga sekolah untuk meningkatkan kompetensi masing-masing. Gaya-gaya tersebut sesuai pendapat Sunaryo (2017) yang menyatakan bahwa pemimpin senantiasa memberikan perhatian besar terhadap kebutuhan-kebutuhan bawahan agar dapat berprestasi dan berkembang, melalui kegiatan-kegiatan "teaching, coaching, or mentoring".

Dengan demikian bahwa kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap sudah menunjukkan pemimpin yang bergaya perhatian individual dalam pengelolaan administrasi sekolah. Hal itu tergambar bahwa kepala sekolah, a) menjadikan lembaga yang dipimpin sebagai wadah untuk mengaktualisasikan diri bagi warga sekolah; b) mengedepankan pertimbangan individual dalam memberikan solusi; c) memberikan kesempatan dan memfasilitasi warga sekolah; d) bertukar pengalaman dengan warga sekolah; dan e) hadir diberbagai kesempatan.

4. Gaya Stimulus Intelektual Kepemimpinan Transformasional dalam pengelolaan Administrasi Sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru dan tenaga administrasi agar senantiasa berpikir kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah memberi kesempatan pendidik dan tenaga kependidikan menyampaikan ide-ide berkaitan dengan pengelolaan administrasi sekolah. Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap juga melakukan inovasi, seperti pelaksanaan penilaian akhir tahun dilakukan berbasis website, yaitu menggunakan G-Form.

Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap juga memberikan reward dan apresiasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan serta kepada siswa yang berprestasi. Reward diberikan sebagai bentuk empati kepala sekolah para guru dan TU yang benar-benar sudah menyelesaikan administrasi dan masuk dalam kategori tidak pernah melakukan pelanggaran. Demikian juga dengan reward yang diberikan kepada siswa, siswa yang diberikan reward masuk dalam kategori siswa berprestasi dan berakhlakul karimah. Bentuk reward yang diberikan kepala sekolah kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa berupa sertifikat, insentif, dan apresiasi ataupun pujian. Tujuan diberikan reward agar produktivitas para pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa supaya lebih meningkat lagi.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ditemukan bahwa kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap telah menunjukkan gaya stimulus intelektual dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah mengedepankan memberikan kesempatan kepada para guru dan tenaga administrasi agar senantiasa berpikir kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai pendapat Yukl (2013) "Innovative leadership can inspire employees by doing things that improve making employees prioritize better work results, encouraging employees to prioritize the interests of the organization rather than their own interests, and prioritize the interests of the Commonwealth".

Kepala sekolah mendorong pendidik dan tenaga kependidikan agar meningkatkan pola pikir yang kreatif dan diberi kesempatan menyampaikan ide-ide berkaitan dengan pengelolaan administrasi sekolah. Sesuai pendapat Robbins dan Judge (2014) "promotes intelligence, rationality, and careful problem solving". Maksud dari pernyataan tersebut bahwa pemimpin dengan gaya stimulus intelektual lebih mengutamakan meningkatnya kecerdasan, rasionalitas, dan pemecahan masalah yang cermat. Pengelolaan administrasi sekolah pola pikir yang cerdas karena sangat berkaitan erat dengan peningkatan mutu administrasi dan harus sesuai ketentuan ataupun regulasi yang ada.

Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap juga melakukan inovasi, seperti pelaksanaan penilaian akhir tahun dilakukan berbasis website, yaitu menggunakan G-Form. Demikian juga dengan pelaksanaan Ujian Sekolah juga dilaksanakan dengan model yang sama. Hal ini sesuai pendapat Risnawati (2014) bahwa ruang lingkup pembahasan administrasi sekolah menitikberatkan pada kegiatan pengelolaan pendidikan yang fokus utama pada layanan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah.

Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap juga memberikan reward dan apresiasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan serta kepada siswa yang berprestasi. Reward diberikan sebagai bentuk empati kepala sekolah para guru dan TU yang benar-benar sudah menyelesaikan administrasi dan masuk dalam kategori tidak pernah melakukan pelanggaran. Demikian juga dengan reward yang diberikan kepada siswa, siswa yang diberikan reward masuk dalam kategori siswa berprestasi dan berakhlakul karimah. Bentuk reward yang diberikan kepala sekolah kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa berupa sertifikat, insentif, dan apresiasi ataupun pujian. Tujuan diberikan reward agar produktivitas para pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa supaya lebih meningkat lagi. Hal ini sesuai pendapat Sergiovanni dan Carver (dalam Maisaroh dan Danuri, 2020) salah satu tujuan administrasi sekolah adalah kepuasan kerja.

Selain itu, kepala sekolah menyampaikan ide-ide atau gagasan yang berkenaan dengan masa depan sekolah. Ide-ide dari kepala sekolah disampaikan saat dilakukan rapat evaluasi setiap bulan. Hal ini dilakukan agar sekolah menjadi lebih baik lagi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Perilaku-perilaku kepala sekolah di atas sesuai pendapat Sunaryo (2017) bahwa

perilaku pemimpin menjadi faktor yang mendorong (stimulation) berkembangnya perilaku kerja bawahan yang inovatif dan kreatif, menggunakan pendekatan-pendekatan baru.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap sudah menunjukkan pemimpin yang bergaya stimulus intelektual dalam pengelolaan administrasi sekolah. Hal itu tergambar bahwa kepala sekolah, a) mendorong warga sekolah untuk senantiasa berpikir kreatif dan inovasi dalam menjalankan tugas; b) memberikan kesempatan membangun ide-ide ataupun gagasan; c) melakukan inovasi-inovasi; dan e) memberikan apresiasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap dapat disimpulkan bahwa gaya karismatik dalam kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap sudah baik dan sesuai dengan karakteristik gaya kepemimpinan transformasional memiliki mengarahkan warga sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah. Gaya inspirasional dalam kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap sudah baik dan sesuai dengan karakteristik kepemimpinan transformasional dengan memberikan inspirasi bagi warga sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah. Gaya perhatian individual dalam kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap sudah baik dan sesuai dengan karakteristik gaya kepemimpinan transformasional. Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kakap dengan gaya perhatian individualnya memberikan perhatian kepada warga sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah. Gaya stimulus intelektual dalam kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan administrasi sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Kakap sudah baik dan sesuai karakteristik gaya kepemimpinan transformasional mampu memberikan dorongan kepada warga sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah. Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah agar dapat mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional sesuai dengan indikator, yaitu karismatik, inspirasional, perhatian individual, dan stimulus intelektual dalam pengelolaan administrasi sekolah. Berdasarkan simpulan dan saran dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada para peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian gaya-gaya kepemimpinan selain gaya kepemimpinan transformasional, seperti gaya kepemimpinan visioner, gaya kepemimpinan profetik, dan gaya kepemimpinan transaksional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, M. (2016). Manajemen sumber daya manusia: teori, praktik dan penelitian. Malang: Unimal Press.
- Afifuddin dan Beni A. S. (2018). Metode penelitian kualitatif. Cetakan ke-3. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, M. I. (2013). Administrasi pendidikan dan manajemen biaya pendidikan. Cet. ke-2. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Cetakan ke-15. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badrudin. (2015). Dasar-dasar manajemen. cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Bass, B. M. dan Ronald, E. R. (2006). Transformational leadership-2nd ed. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bendre, P.M. (2014). Principles of management. Diunduh dari <https://www.Pdfdri ve.com/principlesof-management-extra-incomed17852997.html>
- Bogdan, R. C. dan Biklen, S. K. (2007). Qualitative research for education: An introduction to theories and methods. Boston: Pearson Education.
- Buseri, K. (2017). Administrasi dan manajemen pendidikan islam (paradigma, teori dan aplikasi). Sleman: Aswaja Pressindo.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches: 4th ed. Washington: Sage.
- Danim, S. (2013). Penelitian kualitatif. cetakan ke-2. Bandung: Pustaka Setia.

- Hartog, D. N. & Belschak, F. D. (2012). When does transformational leadership enhance employee proactive behavior? The role of autonomy and role breadth self-efficacy. *Journal of Applied Psychology*, 97, 194e202. DOI: 10.1037/a0024903.
- Hidayat, A. dan Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: Konsep, prinsip dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Insan, N. (2019). *Kepemimpinan transformasional: suatu kajian empiris di perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Iqbal, M. (2021). *Kepemimpinan transformasional dalam upaya pengembangan sekolah/madrasah*. Pionir: Jurnal Pendidikan VOLUME 10 NO 3 2021 P-ISSN 2339-2495/ E-ISSN 2549-6611. Diunduh dari:
- Iswan. (2018). *Administrasi dan manajemen pendidikan*. Depok: Rajawali Press.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2014). *Educational research fifth edition*. London: SAGE Publication.
- Leavy, P. (2017). *Research design*. New York: The Guilford Press.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook: third edition*. Arizona: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif. Cet ke-40*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan. Cet. ke-25*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qori, H.L.A. (2013). *Kepemimpinan karismatik versus kepemimpinan transformasional*. Analisa, Vol. 1, No. 2, Agustus 2013: 70–77. Diunduh di https://www.academia.edu/9567435/KEPEMIMPINAN_KARISMATIK_VERSUS_KEPEMIMPINAN_TRANSFORMATIONAL.
- Robbins, S. P. dan Coulter, M. (2012). *Management: 11th ed*. New Jersey: Prentice Hall.
- Robbins, S. P. dan Judge, T. A. (2014). *Essentials of organizational behavior twelfth edition*. New Jersey: Pearson Education
- Samsu. (2017). *Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Jambi: Pusaka.
- Schmitt, A. Hartog, D. N., & Belschak, F. D. (2016). Transformational leadership and proactive work behaviour: a moderated mediation model including work engagement and job strain. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 89, 588e610. Diunduh di
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin dkk. (2021). *Administrasi pendidikan*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Sunaryo, W. (2017). *Instrumen pengukuran gaya kepemimpinan: konsep dan metode pengukuran gaya-gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengelola kondisi dan situasi organisasi yang spesifik*. Bogor: Yayasan Warkat Utama.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian kualitatif: konsep, prinsip dan operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syafhendry dan Setyo U. (2019). Transformational leadership in the middle of plurality and global challenges. *Proceeding ICOGISS 2019 Page 690-697*. ISBN: 978-602-6 988-75-1. Diunduh di <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/>.
- Tatang, S. (2017). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ukur, J. (2020). *Manfaat dan kendala administrasi pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Research Sains Vol. 6 No. 1 Pebruari 2020*. Diunduh di
- Ushansyah. (2017). *Pentingnya administrasi sekolah untuk kemajuan pendidikan*. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.27 April 2017*. Diunduh di
- Wicaksono, P. B. dan Muafi. (2021). The effect of transformational leadership and organizational culture on organizational commitment in mediating organizational cynicism. *Research Article*. published: September 20, 2021. doi:10.21070/jbmp.v7vi2.1525. September 2021 | Volume 7 | Issue 2 203. ISSN 2528-4649 (online) ISSN 2338-4409. Diunduh di
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations-8th ed*. Newyork: Pearson.